



# PIDATO REKTOR

PADA

WISUDA PERTAMA UNIVERSITAS TERBUKA  
TAHUN 1997

Jakarta, 24 Juni 1997

677

Pidato Rektor  
pada Wisuda  
24 Juni 1997

Para anggota Senat,  
Para lulusan dan  
Para hadirin yang saya hormati

Marilah kita bersyukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, bahwa hari ini kita dapat menghadiri dan melaksanakan acara Wisuda ini dalam keadaan sehat.

Kami sangat berbahagia, pada Wisuda ini, kami dapat meluluskan 1.383 orang, yang terdiri dari 1.161 orang lulusan Program Sarjana, 149 orang lulusan Program Diploma dan 73 orang lulusan Program Akta. Dalam kesempatan ini, saya atas nama pribadi dan atas nama seluruh warga Universitas Terbuka mengucapkan selamat kepada seluruh lulusan atas keberhasilannya dalam menyelesaikan program formal yang kami sediakan.

Para hadirin yang terhormat,

Kita mengetahui, bahwa pendidikan tinggi mempunyai empat sisi tujuan pendidikan, yaitu akademik, keahlian, sosial dan personal. Pada sisi tujuan akademik, pendidikan menyangkut penguatan

domain kemampuan intelektual yang dapat menghasilkan penguasaan materi ajar, pengembangan kreativitas berpikir dan kemampuan penerapan dan evaluasi ilmu dan pengetahuan. Pada sisi tujuan keahlian, pendidikan dapat mengembangkan kesiapan untuk bekerja produktif secara ekonomis. Sisi ini menyiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan untuk memperoleh pekerjaan. Selanjutnya, pada sisi tujuan sosial, pendidikan dapat menyiapkan peserta didik untuk terjun ke masyarakat. Sisi ini menyiapkan mahasiswa untuk mengapresiasi budaya dan mengembangkan sifat moral dan etika yang tinggi. Akhirnya, pada sisi tujuan personal, pendidikan menekankan peningkatan kemampuan bertanggung jawab. Sisi ini akan meningkatkan rasa percaya diri, kreativitas, berpikir bebas dan disiplin. Sebagai perguruan tinggi, Universitas Terbuka selalu menekankan keempat sisi pendidikan tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencakup dan meningkatkan keempat sisi pendidikan tersebut, supaya para lulusan dapat banyak berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Salah satu upaya yang saat ini sedang dikembangkan adalah pemanfaatan teknologi komunikasi untuk efisiensi proses belajar.

Para hadirin yang berbahagia,

Pengetahuan dan keterampilan para sarjana dan ilmuwan harus selalu ditingkatkan. Peningkatan tersebut hanya dapat dilakukan dengan kerja keras terus menerus secara konsisten. Orang yang baru lulus dari sekolah atau perguruan tinggi dan belum bekerja dapat dikatakan baru mengetahui aturan main dalam ilmu, pengetahuan atau teknologi. Dia baru masuk ke ambang pintu medan permainan. Dia bagaikan orang yang baru masuk lapangan tenis lengkap dengan pakaiannya, sepatunya, raketnya dan aturan bermain tenis. Belum tentu dia terampil bermain tenis. Keterampilan bermain tenis tidak ditentukan oleh pakaiannya atau oleh peralatannya, tetapi ditentukan oleh seringnya dan kesungguhannya ia bermain secara teratur. Demikian pula dengan ilmuwan. Seseorang akan menjadi ilmuwan yang baik, bukan karena ia mendapatkan gelar sarjana, magister atau doktor, tetapi karena ia berhasil menyelesaikan persoalan dan masalah dengan baik.

Pada hakekatnya, pembangunan merupakan proses perubahan sikap mental dan peningkatan kemampuan untuk membuka diri terhadap berbagai perkembangan ilmu, pengetahuan dan teknologi. Ilmu, pengetahuan dan teknologi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi semua potensi pembangunan, yaitu SDM, alam, energi dan

lingkungan untuk dimanfaatkan bagi pembangunan. Tidak dapat diragukan lagi bahwa mengubah suatu potensi menjadi kenyataan yang bermanfaat memerlukan teknologi, keterampilan teknis, dan keterampilan manajemen yang disertai kerja keras dan disiplin tinggi.

Kita harus mengakui bahwa kita masih lemah dalam bisnis, yaitu bisnis yang didukung oleh kemampuan industri yang kuat, bukan *sekadar berdagang*. Pengetahuan dan pengalaman bisnis harus dibina, khususnya mengenai keterampilan negosiasi dan pengontrakan. Di samping itu, kita harus meningkatkan kemampuan manajemen. Kita menyadari bahwa bukan sekadar manajer yang diperlukan, melainkan *pemimpin*, pemimpin yang memiliki kemampuan manajemen dan kemampuan profesional yang tinggi. Ia memahami dan menguasai ciri produk dan proses produksi yang ditangani. Gedung, mobil, pupuk tidak dapat dibuat dengan kata-kata saja; harus ada yang mengerjakannya. Pemimpin tidak hanya memberi perintah, tetapi harus pula dapat memberikan bimbingan dan ikut serta memecahkan masalah. Tantangan yang dihadapi adalah pada proses produksi yang ekonomis, yaitu proses yang menghasilkan *biaya produksi rendah, pada volume produksi rendah*. Hal itu disebabkan karena kecenderungan permintaan masyarakat lebih pada

keragaman produk, daripada jumlahnya. Industri tidak akan maju dan berkembang, tanpa dukungan penelitian dan pengembangan produk. Semua kegiatan harus dilakukan dengan cepat, karena produk harus dihadirkan pada saat yang tepat dan kepada orang yang tepat. Dalam rangkaian itu, studi pasar, perancangan, pembuatan, pemasaran, sampai penggunaan produk, dari hulu sampai hilir, harus terjadi dengan baik dan saling menguatkan.

Para hadirin yang saya hormati,

Kita mulai kehidupan ini, yaitu ketika kita lahir, dengan sepenuhnya tergantung kepada orang lain. Lalu, kita tumbuh dan berangsur-angsur menjadi semakin mandiri. Sementara kita tumbuh dan matang, kita makin sadar, bahwa semua yang ada di alam ini saling tergantung dan bahwa ada sistem ekologi yang mengatur alam, termasuk masyarakat. Kita berubah dari alam *ketergantungan* menjadi *mandiri* menuju *kesaling-tergantungan*.

Mandiri merupakan konsep "*saya*", yaitu saya dapat melakukan, saya bertanggung-jawab, saya percaya diri dan saya dapat memilih. Kemandirian tidak dapat datang dengan sendirinya. Kemandirian harus dilatih melalui pengalaman. Semua orang harus memanfaatkan semua pengalamannya secara positif untuk meningkatkan kemandiriannya.

Kesaling-tergantungan merupakan konsep "kita", yaitu kita dapat melakukan dan kita dapat bekerja sama. Orang yang bergantung membutuhkan orang lain untuk mendapatkan apa yang dikehendaki. Orang yang mandiri dapat memperoleh apa yang dikehendaki melalui usahanya sendiri. Sedangkan mereka yang saling tergantung menggabungkan upaya mereka untuk mencapai keberhasilan terbesar mereka. Orang yang tergantung tidak dapat memilih untuk menjadi saling tergantung, karena mereka tidak mempunyai cukup untuk diri mereka sendiri. Kesaling-tergantungan merupakan konsep yang matang. Kesaling-tergantungan hanya dapat dibuat oleh mereka yang mandiri.

*Kematangan* adalah keseimbangan antara *keberanian* dan *pertimbangan*. Keberanian saja tanpa pertimbangan akan menjurus pada perbuatan yang tak terkendali yang merugikan dirinya dan orang lain. Pertimbangan saja tanpa keberanian tidak akan menghasilkan keputusan berbuat apapun.

Keberanian tumbuh dan berkembang dengan ilmu dan pengalaman sendiri. Keberanian mengandung pengertian yang dalam dan harus dibatasi pada hal yang positif, yaitu keberanian yang berlandaskan nilai moral dan etika yang tinggi, yang didukung oleh iman dan taqwa. Keberanian tersebut antara lain adalah keberanian mengubah kebiasaan

merugikan diri sendiri dan orang lain; keberanian melakukan sesuatu yang belum pernah ada; keberanian untuk menang, tetapi juga keberanian untuk menerima kekalahan atau mengakui kekalahan atau kesalahan; keberanian untuk memuji, mengakui dan menghormati keunggulan orang lain.

Keberanian itu juga meliputi keberanian untuk memimpin dan dipimpin; keberanian untuk berbicara, tetapi juga keberanian untuk diam; serta keberanian untuk mendengarkan.

Kematangan merupakan dasar untuk kerja-sama. Selanjutnya, *komunikasi* merupakan gabungan dari *kerja-sama* dan *keterpercayaan*. Keterpercayaan yang tinggi dan semangat kerja-sama yang tinggi akan menghasilkan komunikasi yang sinergi, yaitu komunikasi menang-menang, yang merupakan komunikasi yang efektif. Keterpercayaan yang sedang dan semangat kerja-sama yang sedang akan menghasilkan komunikasi kompromistis. Sedangkan keterpercayaan yang rendah dan semangat kerja-sama yang rendah akan menghasilkan komunikasi defensif, yaitu komunikasi menang-kalah atau kalah-menang.

Saya mengharapkan agar semua lulusan UT selalu meningkatkan *kematangan* dan menjadi anggota masyarakat yang *terpercaya*, sehingga mereka selalu dapat melakukan komunikasi yang efektif dengan lingkungannya.

Para lulusan yang berbahagia,

Menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi, menjadi sarjana atau menjadi lulusan Program Diploma *bukanlah tujuan*, melainkan cara untuk mendapat bekal dan kemampuan agar dapat memberikan yang terbaik bagi kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengetahuan yang diperoleh dalam pendidikan formal dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kreativitas. Kreativitas hendaknya dikembangkan untuk menemukan masalah dan kebutuhan masyarakat untuk selanjutnya digunakan pada setiap pemikiran dan kegiatan dalam pemecahan masalah. Kreativitas mengandung pengertian orisinal dan bermanfaat. Kreativitas tumbuh dan berkembang karena adanya keinginan, semangat dan tekad untuk berbuat lebih baik dan menemukan hal baru yang belum pernah diketahui atau digunakan sebelumnya. Kreativitas menghasilkan gagasan atau karya yang bermanfaat, terutama dalam situasi kritis, karena di situ digunakan akal, informasi dan imajinasi serta sumber daya secara efektif dan efisien.

Hadirin yang berbahagia,

Marilah kita melakukan tugas dan kewajiban kita masing-masing dengan baik, di mana pun kita berada. Menguasai ilmu dan pengetahuan adalah wajib, supaya kita mengabdikan iman dan taqwa

diperlukan supaya ilmu dan pengetahuan tersebut bermanfaat bagi umat manusia. Kita menyadari bahwa mereka yang beriman dan bertaqwa pasti berdisiplin. Makin tinggi kepakaran seseorang, makin tinggi pula tuntutan keimanan dan ketaqwaannya.

Para hadirin yang terhormat,

Kepada para keluarga yang menyertai para lulusan, saya juga menyampaikan ucapan selamat dan terima kasih atas kesabaran dan pengorbanan Ibu-Bapak sekalian. Semoga Allah swt. senantiasa memberikan Rachmat dan bimbingan kepada kita semua.

Jakarta, 24 Juni 1997

Dr.Ir. Bambang Sutjiatmo  
Rektor UT